

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pemulihan ekonomi global merupakan suatu upaya dalam menstabilkan keterpurukan yang terjadi pengaruh pandemi *covid-19*. Hal ini mendorong setiap negara untuk meningkatkan perekonomian, termasuk negara Indonesia. Dalam meningkatkan ekonomi yang baik, dunia usaha hadir untuk meningkatkan perekonomian dengan strategi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Namun persaingan dunia usaha semakin hari semakin pesat dan kompetitif, maka dibutuhkan suatu penilaian untuk sebuah perusahaan agar dapat terlihat baik bagi para investor. Untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan berhasil dalam menjalankan usahanya, maka diperlukan juga suatu informasi yang dapat mengilustrasikan bagaimana dari kinerja perusahaan tersebut. Adapun dalam menilai kinerja perusahaan yaitu dengan melihat dari laporan keuangan serta data-data informasi mengenai perusahaan tersebut.

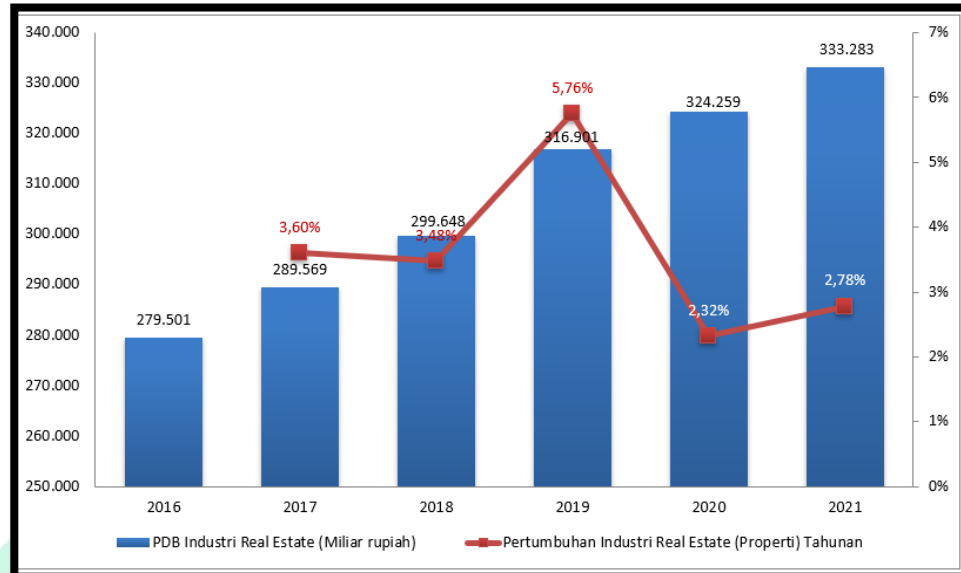
Selain itu, dalam dahsyatnya persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Ketika persaingan antar perusahaan semakin ketat, perusahaan harus secara aktif berinovasi, meningkatkan kinerja, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengembangkan produk yang memberi keunggulan kompetitif di atas yang lain. Dengan meningkatnya persaingan kegiatan usaha, menyebabkan para pelaku usaha mencari sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut, perusahaan dapat menerbitkan surat berharga atau saham yang tersedia bagi investor dan masyarakat luas melalui pasar modal. Bursa efek merupakan tempat diperdagangkannya produk-produk efek di bawah pengawasan dan pembinaan pemerintah. Bursa efek diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan modal perusahaan yang terdaftar untuk memajukan perusahaan mencapai tujuannya (Risnanti *et all*, 2019).

Pencapaian tujuan perusahaan merupakan sebuah target atau acuan aktivitas perusahaan, jadi perusahaan membutuhkan gambaran yang dapat menjelaskan keberhasilan yang sudah dicapai oleh sebuah perusahaan. Sesuatu yang bisa dijadikan acuan sebagai keberhasilan perusahaan yaitu dengan kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana (Fauzi *et all*, 2022). Kinerja perusahaan diperhitungkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu berdasarkan standar. Hasil dari kinerja ini juga harus dapat diukur dan memperhitungkan kondisi empiris perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan sebaiknya dilakukan penilai kinerja. Laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja sering digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena laporan keuangan dapat mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Merryana, 2019).

Selain itu, faktor-faktor yang menentukan kinerja perusahaan yaitu *good corporate governance*, *capital structure (leverage)*, likuiditas, dan ukuran perusahaan, serta faktor-faktor terkait industri, seperti pertumbuhan dan konsentrasi industri (Mardones & Cuneo, 2020). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil pertumbuhan perusahaan, *capital structure* dan *good corporate governance* untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan kepentingan investor untuk memperkirakan keuntungan atau laba yang akan diterima. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan terjamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapat kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan di dunia usaha terdapat dalam beberapa sektor yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan data industri *research*, terbagi atas beberapa sektor perusahaan diantaranya perusahaan sektor keuangan, industri manufaktur, pertambangan & energi, pertanian & perkebunan, telekomunikasi, konstruksi & properti, kesehatan, logistik & pergudangan, serta sektor lainnya. Dalam hal ini ada beberapa sektor perusahaan yang mengalami

ketidakstabilan penurunan dan peningkatan pertumbuhan perusahaan, salah satunya dalam pertumbuhan perusahaan properti di Indonesia (dataindustri.com, 2022).



Gambar 1.1 : Grafik Pertumbuhan Industri Properti 2017-2021.

(Sumber: dataindustri.com, 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 bahwasannya dilihat dari grafik adanya ketidakstabilan peningkatan dan penurunan dalam laju pertumbuhan sektor properti ini. Dapat dilihat dari tahun 2017 sampai 2018 laju pertumbuhan sektor properti ini mengalami penurunan sekitar 0,12 %, akan tetapi pada 2018 sampai 2019 pertumbuhan mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 2,28 %. Dan mengalami penurunan pertumbuhan kembali pada tahun 2019 sampai 2020 sekitar 3,44 %. Namun mengalami peningkatan pertumbuhan kembali pada tahun 2020 sampai 2021 sekitar 0,46 % (dataindustri.com, 2022). Dengan adanya gambaran mengenai tingkat pertumbuhan perusahaan sektor properti ini dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi dengan faktor pertumbuhan perusahaan. Karena, pertumbuhan perusahaan terkait dengan kemampuannya untuk meningkatkan asetnya. Selain itu, pertumbuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal serta lingkungan industri setempat. Pertumbuhan perusahaan yang pesat membutuhkan lebih banyak dana untuk

ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan di masa yang akan datang, maka semakin besar pula keinginan untuk mempertahankan laba perusahaan (Kamajaya & Putri, 2019).

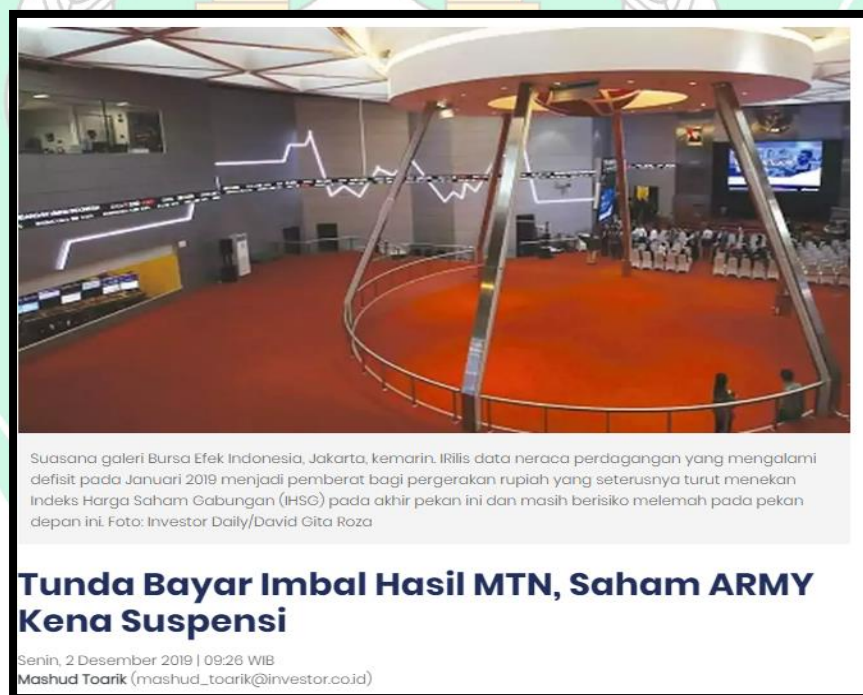
Selain itu, pemilik perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan yang diharapkan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan selalu tumbuh agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga mampu memberikan kesejahteraan bagi pemilik. Jika, pertumbuhan perusahaan mempunyai aspek positif maka dapat menjadikan suatu sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dan investor berharap dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan membuat pertumbuhan perusahaan menjadi sangat menarik bagi pengelola perusahaan dan investor (Armini & Wirama, 2015). Tidak hanya laju pertumbuhan saja, yang perlu di lihat oleh manajer perusahaan dan investor dalam pandangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Tetapi, apabila kinerja perusahaan tidak baik maka perusahaan akan menerima konsekuensinya yaitu dengan dilakukannya *delisting* dan suspensi dari BEI (Bursa Efek Indonesia) berikut dibawah ini fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property & real estate*.



Gambar 1.2 : Saham Truba Dihapus dari BEI.

(Sumber: cnbcindonesia.com, 2018)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas pada tahun 2018 terdapat beberapa perusahaan yang terindikasi *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan sektor properti yang masuk dalam daftar *delisting* yang menarik perhatian yaitu PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB). Penghapusan Pencatatan Efek PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB). Tercatat di Papan: Utama. No. Peng-DEL-00002/BEI.PP2/09-2018. BEI mengeluarkan TRUB dari bursa dikarenakan adanya masalah administrasi dan kinerja yakni manajer tidak menyampaikan laporan keuangan auditan, serta mengalami kondisi usaha yang negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan baik secara finansial atau secara hukum, dan perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Bila ditelaah lebih lanjut, TRUB memiliki masalah berupa laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang kian hari semakin memburuk (InvestorID, 2019).



Gambar 1.3 : Saham ARMY Kena Suspensi.

(Sumber: investor.id, 2019)

Berdasarkan gambar 1.3 selain kasus *delisting* ada juga fenomena penghentian sementara (*suspensi*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Salah satu perusahaan sektor properti syariah yang dikenakan suspensi menarik

perhatian yaitu PT Armidian Karyatama (ARMY). BEI menyampaikan penghentian perdagangan sementara selama 24 bulan ini dilakukan menyusul Pengumuman PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Nomor KSEI - 12437/DIR/1119 tertanggal 29 November 2019. Dalam pengumuman itu KSEI menyampaikan terdapat penundaan pembayaran imbal hasil ke-1 MTN Syariah Mudharabah Armidian Karyatama (ARMY) Tahun 2019 Seri A (Investor ID, 2019). Selain itu suspensi selama 24 bulan BEI juga memberikan notasi khusus atas saham ARMY karena belum merilis laporan keuangan tahunan 2021, hal ini menjadikan ARMY masuk ke daftar *delisting* tahun 2021 (CBNC Indonesia, 2022). Berkaca dari fenomena diatas, maka pengendalian atas kinerja perusahaan serta pengelolaan *capital structure*, *corporate governance*, dan pertumbuhan perusahaan menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan.

Perusahaan sektor properti terbagi menjadi dua yaitu sektor umum dan sektor syariah. Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah menyatakan bahwa “perusahaan-perusahaan yang sahamnya dapat dimasukkan dalam kategori ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) harus memenuhi dua hal, yaitu: Pertama, kegiatan usaha perusahaan tidak melanggar syariat Islam, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang meliputi sebagai berikut: (a) perjudian dan permainan yang tergolong judi, (b) perdagangan yang dilarang syariat Islam, yang meliputi antara lain perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa serta perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu, (c) jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga, (d) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*) antara lain asuransi konvensional, (e) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/ atau menyediakan antara lain: barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dhatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI serta barang atau jasa yang merusak moral dan/ atau bersifat mudharat, dan (f) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*riswah*); Kedua, memenuhi rasio keuangan sebagai berikut: (a) total utang yang berbasis bunga dibandingkan

dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus), dan (b) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10 persen”. Dengan demikian, perusahaan yang termasuk dalam kategori ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) memiliki perbedaan atau keterbatasan dalam hal pendanaan dan pendapatan karena adanya tuntutan dalam transaksi yang mencegah terjadinya riba, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan.

Adanya fenomena *delisting* dan suspensi yang terjadi pada kedua perusahaan tersebut hal ini dapat menjadikan melemahnya suatu penerapan kinerja perusahaan. *Delisting* sebuah tindakan penghapusan saham dari daftar saham yang tercatat di bursa efek, sehingga tidak dapat diperdagangkan di bursa tersebut. Hal ini membuat investor dan kreditor tidak dapat melihat laporan keuangan perusahaan (Risnanti *et all*, 2019). Berkaitan dengan terjadinya fenomena pada perusahaan TRUB dan ARMY, pada kedua perusahaan tersebut bermasalah dalam kinerja perusahaannya. Selain itu, dapat menghambat juga *capital structure* perusahaan karena tidak ada lagi kreditor dan investor yang percaya akan kinerja perusahaan tersebut. *Capital structure* (struktur modal) merupakan kombinasi dari utang jangka panjang, utang jangka pendek yang khusus, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan yang digunakan untuk membiayai operasi keseluruhan dan pertumbuhan. Struktur modal juga merupakan keputusan yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Taqwa, 2016). Dalam hal ini, para investor dapat melihat dari stuktur modal yang ada pada perusahaan sebagai gambaran untuk penilaian kinerja perusahaan. Dan dapat dilihat juga dari laporan perusahaan jika utang jangka panjang dan utang jangka pendek lebih besar dari ekuitas maka para investor harus mewaspadai kinerja perusahaannya.

Struktur modal berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal juga merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Menurut Weston dan Copeland dalam Hidayatul'inayah dan Wijiyanto (2020) bahwasannya struktur modal merupakan pembiayaan

perpetual yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham. Struktur modal yang optimal hanya dapat dicapai jika terdapat biaya modal (*cost of capital*) minimum dan struktur modal yang memaksimalkan harga saham. Untuk mendapatkan modal operasional perusahaan, modal harus dinaikkan biasanya sebagai kombinasi dari ekuitas dan hutang. Campuran hutang dan ekuitas perusahaan disebut struktur permodalan. Meskipun sebenarnya tingkat hutang dan ekuitas dapat bervariasi seiring berjalannya waktu, sebagian besar perusahaan mencoba untuk menjaga pembiayaan mereka dekat dengan target struktur modal. Dalam hal ini, manajer harus merancang untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus dihadapi perusahaan adalah aktivitas berinvestasi. Investasi berasal dari utang dan ekuitas, utang yang dimaksud adalah utang untuk pembiayaan perusahaan (Amin & Juanda, 2021). Oleh karena itu, *capital structure* perlu diperhatikan oleh para investor sebagai salah satu komponen untuk berinvestasi serta menilai dari segi kinerja perusahaan.

Selain *capital structure*, faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya dengan menerapkan *good corporate governance* atau sering dikenal dengan istilah GCG, dalam penerapan dengan baik dan benar akan mendukung dalam peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan pasal 1 Ketentuan Umum Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 bahwasannya “*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”. Dengan demikian, dapat di jadikan suatu kebutuhan dalam tata kelola yang baik bagi perusahaan. Namun dalam dunia usaha, persaingan memerlukan adanya pengawasan yang ketat, karena selain dibalik tata kelola yang baik ada juga perilaku yang tidak etis dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Pencapaian tujuan perusahaan harus dilakukan oleh manajer perusahaan dalam pengawasan proses pengambilan keputusan yang dapat mengatasi dan

mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham. Pengawasan tersebut dilakukan dengan menerapkan mekanisme GCG (Fadillah, 2017). Penerapan mekanisme GCG yang baik harus diterapkan untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal. Dengan menerapkan GCG, di butuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi. Maka dari itu, dengan adanya dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme GCG. Untuk tetap terjaganya akuntabilitas perusahaan, dewan komisaris independen di tugaskan untuk menjamin dalam pelaksanaan strategi perusahaan serta mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan (Fadillah, 2017).

Selain itu, struktur kepemilikan saham yang terdiri atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan GCG. Ketika kepemilikan saham terkonsentrasi, pengawasan terhadap manajer perusahaan akan semakin ketat. Dengan adanya kepemilikan saham terkonsentrasi maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga ada kemungkinan tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Fadillah, 2017). Maka dari itu, perusahaan harus mengambil strategi yang ekstentif terhadap *asset* yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah dan agar dapat menghasilkan *profit* bagi perusahaan. Dalam hal ini, pemangku perusahaan khususnya sektor properti syariah harus konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pentingnya GCG ini terhadap perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari berbagai penelitian sebelumnya diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Ahcsani, Andati dan Anggaraeni (2022) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dunia. Hasil estimasi mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan telekomunikasi baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan mengindikasikan pengaruh negatif pada kinerja, sedangkan pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan kinerja perusahaan telekomunikasi. Sedangkan, menurut Mai dan

Setiawan (2020) dengan pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di BEI. Menunjukkan bahwasannya, variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Merryana, Wijaya dan Sudrajat (2019) dengan judul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Maimuna, Ermaya, dan Praptiningsih (2021) dengan judul pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari pengujian didapatkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh positif namun signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari pengembangan penelitian terdahulu diatas yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, peneliti juga ingin melakukan penelitian ini dengan meneliti perusahaan-perusahaan *property & real estate* kategori syariah periode 2017 sampai 2021. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan *Property & Real Estate* Kategori Syariah Periode 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah terkait dengan kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah diantaranya:

1. Pertumbuhan perusahaan sektor properti masih tidak stabil dalam peningkatan dan penurunan laju pertumbuhan perusahaan, dengan adanya

ketidakstabilan ini dapat menurunkan minat investor dan kreditur terhadap perusahaan sektor *property & real estate* ini.

2. Masih adanya kinerja perusahaan sektor *property & real estate* yang buruk karena tidak melaporkan laporan keuangannya sehingga mendapatkan konsekuensi *delisting* dan suspensi dari Bursa Efek Indonesia.
3. *Delisting* dan suspensi yang terjadi pada perusahaan sektor *property & real estate*, hal ini dapat menjadikan pertimbangan dan kecenderungan kurangnya minat para investor dalam mengambil saham yang ada pada sektor properti.
4. Adanya fenomena perusahaan *property & real estate* yang mengalami *delisting* dan suspensi dapat mempengaruhi sumber pemberian modal untuk memenuhi *capital structure*.
5. Kurangnya pengawasan manajer dalam mengambil keputusan terhadap mekanisme penerapan GCG di perusahaan sektor *property & real estate* ini mempengaruhi kepercayaan para pemangku pemegang saham dan terlihat buruk dengan adanya fenomena yang terjadi karena tidak mencerminkan GCG yang baik.
6. Reputasi perusahaan sektor *property & real estate* dimata investor dan kreditur dalam mekanisme GCG menurun dengan adanya fenomena yang terjadi.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terjadi pada perusahaan properti, diantaranya yaitu dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pada Perusahaan *property & real estate* kategori syariah periode 2017-2021.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah periode 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dikembangkan dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan *property & real estate* kategori syariah periode 2017-2021. Maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah?
2. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah?
4. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah?
5. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan, *capital structure*, dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah?

E. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital structure* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *capital structure*, dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan *property & real estate* kategori syariah.

2. Bagi Keilmuan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa serta dapat menjadi perbandingan untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pemikiran dan pengetahuan tambahan dalam bidang tatakelola perusahaan khususnya mengenai adanya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan *property & real estate* kategori syariah.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan perusahaan, struktur modal dengan melihat penerapan *corporate governance*, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan investor mendapatkan return yang optimal.

4. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya pada perusahaan *property & real estate* kategori syariah sebagai

bahan evaluasi serta bahan referensi perusahaan dalam menentukan dan mengambil kebijakan atau keputusan mengenai struktur modal dengan mempertimbangkan penerapan *corporate governance*, meliputi dewan direksi, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan struktur modal perusahaan dapat lebih optimal.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan secara umum terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah yang meliputi teori Pertumbuhan Perusahaan, *Capital Structure*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Intitusional, dan Kepemilikan Saham Manajerial. Pembahasan mengenai *Literature review*, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai rencana yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dianalisis dan dideskripsikan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.